

PROSES INTERNALISASI NILAI *SELF-ESTEEM* DALAM Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV DI SDN 2 MENTENG

Sabilah Labibah¹, Maulin Maulin², Tri Cahyaning Utami³, Surawan Surawan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

¹sabilahlabibah2311110066@uin-palangkaraya.ac.id, ²maulinlin845@gmail.com,

³utamichahya47@gmail.com, ⁴surawan@uin-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of strengthening character education among elementary school students through the development of self-esteem, given the role of self-confidence, a sense of self-worth, and responsibility in shaping positive behavior and constructive social interactions. This study aims to analyze the process of internalizing self-esteem values in strengthening character education among fourth-grade students at SDN 2 Menteng. The study employs a quantitative approach with a survey design to obtain an overview of self-esteem internalization, using numerical data collected via a structured questionnaire containing 15 statements based on indicators of self-confidence, self-worth, responsibility, and positive behavior, supplemented by interview data. The research subjects were all fourth-grade students selected using a saturation sampling technique. The instrument's validity and reliability were tested prior to use, while the data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques to describe trends in student responses. The research findings indicate that students have internalized the value of self-esteem quite well, as evidenced by their self-confidence, self-respect, sense of responsibility, social awareness, and ability to accept feedback and improve themselves; however, further reinforcement is needed regarding their courage to express opinions and their belief in their own potential. The implications of this study confirm that strengthening self-esteem through the cultivation of positive behaviors and teacher guidance can serve as an effective strategy in character education grounded in moral values and Islamic religious education in elementary schools.

Keywords: *internalization of values, character education, elementary school, self-esteem*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar melalui pengembangan *self-esteem*, mengingat peran aspek kepercayaan diri, rasa berharga, serta tanggung jawab dalam membentuk perilaku positif dan interaksi sosial yang konstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas IV di SDN 2 Menteng. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh gambaran mengenai internalisasi *self-esteem*, dengan pengumpulan data numerik melalui instrumen angket terstruktur yang memuat 15 pernyataan berdasarkan indikator *self-confidence*, *self-worth*, serta tanggung jawab dan perilaku positif, serta didukung data wawancara. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan, sedangkan data dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah menginternalisasi nilai *self-esteem* secara cukup baik, terlihat dari sikap percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan menerima saran dan memperbaiki diri, meskipun penguatan pada keberanian menyampaikan pendapat dan keyakinan terhadap potensi diri masih diperlukan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan *self-esteem* melalui pembiasaan perilaku positif dan bimbingan guru dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan karakter berbasis nilai moral dan pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Kata kunci: internalisasi nilai, pendidikan karakter, sekolah dasar, *self-esteem*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter yang menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku siswa (Rahayu et al. 2024). Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

Salah satu aspek psikologis yang berkontribusi dalam pembentukan karakter tersebut adalah *self-esteem* atau penghargaan terhadap diri sendiri (Reitz 2022).

Self-esteem merupakan penilaian individu terhadap nilai, kemampuan, dan keberhargaan dirinya (Isserow 2023). Individu yang memiliki *self-esteem* yang baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerima kekurangan diri, serta memiliki motivasi untuk berkembang menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan, *self-esteem* berperan penting dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi

aktif dalam pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang dimiliki (Halilsoy 2024). Oleh karena itu, pengembangan *self-esteem* menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dasar menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat *self-esteem* yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, masih terdapat siswa yang merasa ragu untuk menyampaikan pendapat, kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, serta cenderung pasif dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya (Severe et. al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam membangun kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri, sehingga memerlukan upaya yang sistematis dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui proses pendidikan.

Proses internalisasi nilai merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam

menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa (Munif 2025). Internalisasi nilai terjadi ketika suatu nilai tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari (Djuaini 2025). Dalam lingkungan sekolah, proses internalisasi nilai dapat berlangsung melalui pembiasaan sikap positif, interaksi sosial dengan teman sebaya, serta bimbingan dan keteladanan dari guru. Melalui proses tersebut, nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan sikap saling menghargai dapat tertanam secara bertahap dalam diri siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sosial dan karakter peserta didik (Sugiarti et al. 2022). Penelitian mengenai pendidikan karakter menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, hubungan sosial yang positif, serta pembiasaan nilai-nilai moral dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan diri pada siswa (Faizah & Zulkarnaen, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada pengaruh *self-esteem* terhadap

prestasi belajar atau perkembangan psikologis siswa secara umum.

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus membahas proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya bagaimana proses internalisasi nilai *self-esteem* terjadi dalam lingkungan sekolah serta bagaimana nilai tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial di sekolah (Cholifah & Faelasup 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa kelas IV di SDN 2 Menteng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan penghargaan diri pada siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai

proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter siswa (Idemudia & Sylvester 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengumpulan data numerik melalui instrumen terstruktur untuk dianalisis secara statistik (Adeniran et al. 2024). Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Menteng dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala sikap berupa Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju yang disusun berdasarkan indikator *self-esteem* yang meliputi aspek kepercayaan diri (*self-confidence*), rasa berharga (*self-worth*), serta tanggung jawab dan perilaku positif. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan butir pernyataan serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan

teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan respon siswa terhadap proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter. Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai *self-esteem* terinternalisasi dalam perilaku dan sikap siswa di lingkungan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas IV di SDN 2 Menteng, diperoleh gambaran mengenai proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Kecenderungan sikap siswa terhadap indikator *self-esteem* yang meliputi aspek kepercayaan diri, rasa berharga, tanggung jawab, dan perilaku positif (Elshanum 2024). Selain data angket, penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa serta kajian teori yang relevan untuk memberikan pemaknaan yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian. Oleh karena itu, pembahasan hasil penelitian difokuskan pada dua aspek utama

yang menunjukkan proses internalisasi nilai *self-esteem* dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah.

1. Internalisasi Nilai *Self-Esteem* pada Aspek Kepercayaan Diri dan Rasa Berharga

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai *self-esteem* pada siswa kelas IV di SDN 2 Menteng telah berlangsung dengan cukup baik, terutama pada aspek kepercayaan diri dan rasa berharga. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang merasa bangga terhadap dirinya, memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas sekolah, serta mampu mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, siswa juga menunjukkan hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya serta keterbukaan dalam menerima arahan dan nasihat dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif, interaksi sosial yang suportif, serta pembiasaan sikap percaya diri di lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk penghargaan diri siswa (Rijnan 2026).

Selain itu, internalisasi nilai *self-esteem* juga tercermin dalam sikap tanggung jawab dan perilaku positif

siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, memiliki kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta tetap bersemangat dalam belajar meskipun memperoleh nilai yang kurang baik. Siswa juga menunjukkan sikap terbuka dalam menerima saran dan teguran sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan nilai *self-esteem* perlu terus dikembangkan melalui pembiasaan sikap positif, bimbingan guru, serta integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran agar perkembangan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih optimal (Kadian 2023).

Wawancara siswa

Seorang siswa, Rian (kelas IV), menyatakan:

"Kalau saya salah mengerjakan tugas, saya berani minta maaf ke guru dan teman. Setelah itu, saya bisa memperbaiki pekerjaan saya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesadaran diri dalam menghadapi kesalahan yang terjadi selama proses

pembelajaran. Pernyataan siswa yang berani mengakui kesalahan serta meminta maaf kepada guru dan teman menunjukkan adanya kemampuan refleksi diri dan kemauan untuk memperbaiki hasil pekerjaan yang kurang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *self-esteem* pada aspek kepercayaan diri dan penghargaan terhadap diri sendiri mulai terinternalisasi dalam diri siswa (Kamaruddin & Tabroni 2022). Sikap tersebut juga mencerminkan terbentuknya karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan terhadap proses perbaikan sebagai bagian dari pengalaman belajar di lingkungan sekolah.

Menurut (Slamet 2024), *self-esteem* terbentuk dari pengalaman sosial positif dan pengakuan terhadap kemampuan diri. Data angket dan wawancara menunjukkan bahwa interaksi sosial yang suportif di kelas mendorong internalisasi *self-esteem* siswa. Penelitian (Putri & Yuli 2025) menekankan bahwa lingkungan belajar yang positif dan pembiasaan sikap percaya diri berperan signifikan dalam pembentukan *self-esteem*. Ini sejalan dengan QS. Al-Isra ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَجْرِ وَالْبَحْرِ
وَوَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا

تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Relevansi penguatan nilai *self-esteem* dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui perspektif normatif pendidikan Islam yang tercermin dalam QS. Al-Isra ayat 70, yang menegaskan bahwa Allah SWT telah memuliakan anak-anak Adam serta memberikan berbagai potensi dan kelebihan kepada manusia (Junaidi 2023). Ayat tersebut secara teologis mengandung makna bahwa setiap individu memiliki nilai, martabat, dan kapasitas yang harus dihargai serta dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan.

Dalam konteks pembentukan karakter peserta didik, konsep kemuliaan manusia tersebut menjadi landasan filosofis bagi pentingnya menumbuhkan penghargaan diri (*self-worth*) dan kepercayaan diri (*self-confidence*) pada siswa. (Gomez et. al., 2024) Hasil penelitian yang

menunjukkan adanya keberanian siswa untuk mengakui kesalahan, memperbaiki diri, serta menjalin interaksi sosial yang positif dapat dipahami sebagai manifestasi dari proses internalisasi nilai penghargaan terhadap potensi diri yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Dengan demikian, pengembangan *self-esteem* dalam lingkungan pendidikan tidak hanya memiliki dimensi psikologis dan pedagogis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang menegaskan bahwa setiap peserta didik merupakan individu yang bermartabat dan memiliki potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam praktik pendidikan menjadi penting sebagai landasan normatif dalam memperkuat pembentukan karakter siswa, sehingga pengembangan *self-esteem* tidak hanya berorientasi pada peningkatan kepercayaan diri, tetapi juga pada pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab sebagai manusia yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya

terkait proses internalisasi nilai *self-esteem* pada peserta didik (Surawan & Norvia, 2022). Secara akademik, temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara pembentukan *self-esteem* dengan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan sikap positif, interaksi sosial, serta bimbingan guru dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini juga memberikan perspektif integratif dengan mengaitkan pengembangan *self-esteem* dengan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai landasan normatif dalam pembentukan karakter peserta didik. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, serta sikap saling menghargai pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya penguatan pendidikan karakter yang lebih holistik melalui integrasi aspek psikologis, sosial, dan spiritual dalam proses pendidikan di sekolah dasar.

2. Internalisasi Nilai *Self-Esteem* pada Aspek Tanggung Jawab dan Perilaku Positif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai *self-esteem* pada siswa kelas IV di SDN 2 Menteng telah berlangsung dengan cukup baik, terutama pada aspek kepercayaan diri (*self-confidence*) dan rasa berharga (*self-worth*). Hal ini terlihat dari sikap siswa yang menunjukkan kebanggaan terhadap dirinya, keyakinan dalam menyelesaikan tugas sekolah, serta keberanian untuk mengakui kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, siswa juga menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya serta keterbukaan dalam menerima arahan dan nasihat dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang positif, dukungan lingkungan sekolah, serta pembiasaan sikap percaya diri memiliki peran penting dalam membentuk penghargaan diri siswa (Biswas 2025).

Selain itu, internalisasi nilai *self-esteem* juga tercermin dalam sikap tanggung jawab dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Siswa

menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta semangat untuk tetap belajar meskipun memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Sikap terbuka dalam menerima saran dan teguran juga menunjukkan adanya proses refleksi diri yang menjadi bagian dari perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penguatan nilai *self-esteem* perlu terus dikembangkan melalui pembiasaan perilaku positif, interaksi sosial yang konstruktif, serta integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran agar pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan (Hidayat 2024).

Wawancara siswa

Salah seorang siswa, Siti (kelas IV), menyampaikan:

"Kalau teman kesulitan, saya biasanya membantu. Guru juga selalu memberi arahan supaya kami belajar sama-sama dan bertanggung jawab."

Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV menunjukkan bahwa internalisasi nilai *self-esteem* telah mulai terbentuk melalui proses kesadaran diri dan tanggung jawab

atas tindakan yang dilakukan. Pernyataan siswa yang berani mengakui kesalahan dan meminta maaf kepada guru maupun teman menandakan adanya kemampuan refleksi diri (*self-reflection*) yang konsisten, sekaligus menunjukkan motivasi intrinsik untuk memperbaiki perilaku dan hasil kerjanya.

Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa *self-confidence* dan *self-worth* berkembang melalui kombinasi pengalaman belajar, interaksi sosial yang suportif, serta bimbingan guru yang berkelanjutan (Rahmawati et. al., 2025). Secara pedagogis, hal ini menegaskan bahwa internalisasi nilai *self-esteem* bukan sekadar proses psikologis individu, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter positif yang mendukung pengembangan moral, tanggung jawab, dan etika sosial siswa. Dengan demikian, wawancara ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman bagaimana nilai *self-esteem* dapat dioptimalkan dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Menurut Bandura (2020), internalisasi nilai terjadi melalui

observasi, pengalaman sosial, dan reinforcement positif (Sholihah 2026). Data penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku positif dan bimbingan guru membantu siswa menginternalisasi nilai tanggung jawab dan perilaku sosial. Penelitian Sari (2022) menegaskan bahwa pembiasaan nilai karakter melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar secara konsisten meningkatkan *self-esteem* dan perilaku positif siswa (Ganda et. al., 2025). Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-3.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim. 3. dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin.

QS. Al-Ma'un: 1-3, yang menekankan pentingnya kepedulian dan tanggung jawab sosial, relevan dengan pembentukan sikap siswa yang membantu teman dan bertanggung jawab terhadap tugas (Ulfa et. al., 2025). Nilai kepedulian

dan tanggung jawab sosial yang terkandung dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-3 memberikan landasan normatif yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya terkait perilaku membantu teman dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Ayat ini menekankan bahwa keberpihakan terhadap sesama dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain merupakan bagian dari integritas moral yang harus dikembangkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan, pengajaran yang menekankan kepedulian sosial dan tanggung jawab dapat mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah secara lebih konsisten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa secara aktif membantu teman yang kesulitan dan bersikap terbuka menerima saran atau arahan guru, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai yang sejalan dengan pesan Al-Qur'an tersebut (Risnawati et. al., 2025).

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya konsistensi dalam menjalankan kewajiban sosial dan moral sebagai bagian dari penguatan karakter. Implementasi nilai ini pada peserta didik tidak hanya

membentuk perilaku positif dalam konteks akademik, tetapi juga membangun kesadaran etis dan tanggung jawab spiritual.

Hasil penelitian yang menunjukkan sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas dan kepedulian terhadap teman sejalan dengan prinsip yang diajarkan dalam QS. Al-Ma'un, sehingga mendukung gagasan bahwa internalisasi nilai *self-esteem* dan pendidikan karakter harus dikaitkan dengan pendidikan agama sebagai fondasi moral yang holistik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik pendidikan karakter dapat memperkuat pembentukan perilaku sosial yang positif, moral, dan beretika pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa internalisasi nilai *self-esteem* tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah (Surawan et. al., 2022). Sikap percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, serta kesadaran untuk bertanggung jawab dan membantu teman terbukti mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif

dan suportif. Hasil ini menegaskan bahwa penguatan *self-esteem* melalui pembiasaan perilaku positif, observasi terhadap teladan guru, serta bimbingan yang konsisten merupakan strategi yang efektif dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, internalisasi nilai *self-esteem* berfungsi ganda, baik sebagai fondasi psikologis bagi perkembangan personal siswa maupun sebagai instrumen untuk membangun dinamika sosial yang harmonis dan beretika dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai *self-esteem* pada siswa kelas IV di SDN 2 Menteng telah berlangsung secara signifikan, yang tercermin dari pembentukan sikap percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta kemampuan menerima arahan dan memperbaiki kesalahan. Temuan ini menegaskan bahwa *self-esteem* tidak hanya berperan dalam penguatan karakter individual, tetapi juga dalam meningkatkan interaksi sosial yang positif dan membangun lingkungan belajar yang suportif. Meskipun

demikian, penguatan tetap diperlukan, khususnya dalam aspek keberanian menyampaikan pendapat dan keyakinan terhadap potensi diri, agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara optimal. Implikasi pendidikan agama Islam (PAI) dari temuan ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran, sehingga *self-esteem* berfungsi sebagai fondasi pengembangan karakter holistik yang meliputi aspek psikologis, etis, dan sosial, sekaligus menumbuhkan akhlak mulia dan tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeniran, Adetayo Olaniyi, Janet Temitope Asifatb, Olayemi Babawole Familusic, Segun, and Stephen Folorunsod. 2024. "Critical Analysis of Research Methods and Misperceptions of Statistical Analysis." *International Journal of Innovation in Management Economics and Social Sciences* 4(3):29–50.
- Biswas, Kanti Kumari &. DR. Santanu. 2025. "The Role of Self Confidence in Academic Success of Undergraduate Students in Bokaro District." *Bharati International Journal of Multidisciplinary Research & Development (BIJMIRD)* (March):159–71. doi: <https://doi.org/10.70798/Bijmrd/03030018>.
- Djuaini, Achmad. 2025. "Internalization of Islamic Religious Education Values in Moral Development of Students in Madrasah." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 3(1):1–17. doi: <https://doi.org/10.38073/aijis.v3i1.3330>.
- Elshanum, Dira Carlissa. 2024. "Acta Psychology The Role of Parents in Enhancing Self-Esteem of School-Age Children: Exploring Parenting Styles , Involvement , and Socioeconomic Factors." *Acta Psychology* 3(3):111–21. doi: <https://doi.org/10.35335/psychologia.v3i3.65>.
- Emilee Severe, Jack Stalnaker, Anika Hubbard, Courtni H. Hafen, Elizabeth G. Bailey. 2024. "To Participate or Not to Participate? A Qualitative Investigation of Students' Complex Motivations for Verbal Classroom Participation." *PLOS ONE* 19(2):1–22. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0297771>.
- Fera Nur Faizah, Z. Zulkarnaen. 2023. "Role of Character Education in Improving Self-Confidence of Early Childhood (Case Study at Aisyiyah Kateguhan." *ISETH: International Summit on Science Technology and Humanity* 1949–56.
- Gomez, Elaine C., Mark Gennesis, and B. Dela Cerna. 2024. "Mpact Of Values Education in Daily Lives of Students:A Qualitative Study." *International Peer Reviewed*

- Journal* 4(1).
- Halilsoy, Türkan. 2024. "The Importance of Self-Confidence." *Academic Journal of History and Idea* 11(5).
- Hidayat, Ichwan Kurnia. 2024. "Integrating Islamic Education Values: The Key to Character Education of The Young Generation Al-Hikam Perspective." *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 08(01):90–101. doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8596>.
- Husna, K. A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 8-15.
- Idemudia Osunbor, Ofobruku Sylvester Abomeh. 2023. "Perceptions of Research Design for Qualitative and Quantitative Studies." *West African Social and Management Science Review* 9(1):74–84.
- Ilham Kamaruddin, Imam Tabroni, Muna Azizah. 2022. "Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):496–503. doi: [10.35931/am.v6i3.1015](https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015).
- Isserow, Jessica. 2023. "Self-Esteem : on The Form Of Self-Worth Worth Having." *Pacific Philosophical Quarterly* 104(2023):686–719. doi: <https://doi.org/10.1111/papq.12434>.
- Junaidi, Mahbub. 2023. "Pendidikan Anak-Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6(1):87–99.
- Kadian, Annu. 2023. "The Use of Positive Affirmations in Increasing Self-Esteem." *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)* 5(4):1–10.
- Liddy Ganda Asmara, Linda Setiawati, Dimas Saputra. 2025. "Increasing the Confidence of Students at the Nurul Mukhlisin Islamic Boarding School through Participatory Discussion Methods." *Jurnal Abmas* 25(1):79–90.
- Moh.AliMas'ud, Slamet, Muhaiminah Darajat. 2024. "PeranOrang TuadalamMeningkatkanSelf-EsteempadaAnakUsiaSekolah."
- MUNAQASYAHJurnalIlmuPendidikandanPembelajaran* 6(2):98–108. doi: <https://doi.org/10.58472/munaqosyah.v6i2.186>.
- Muhammad, M. H. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Membangun Karakter Siswa Di MTsNegeri 3 Tidore. *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 249-261.
- Munif, M. 2025. "Internalization of Qur'anic Values in Shaping Students' Character." *International Journal of Islamic Pedagogical Research* 01(01):52–71. doi: <https://doi.org/10.65789/ijipr.v1i1.40>.

- Putri, Ema Smedyah, Retno Winarni, and Septi Yulisetiani. 2025. "Bentuk Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Self-Esteem Peserta Didik Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(2):2407–22. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.1830>.
- Rahayu, Dewi Widiana, Sa Akbar, Sri Untari, and Hari Wahyono. 2024. "The Integral Role of School Culture in Shaping Student Behavior and Attitudes: A Case Study of Elementary School." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16:1989–98. doi: [10.35445/alishlah.v16i2.5336](https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5336).
- Rahmawati, R., Muhimmah, H. A., & Puspita, A. M. I. 2025. "Exploring Students' Self-Confidence Through Problem Identification: A Case Study of Fourth-Grade Learners at SD Negeri 1 Kepanjen, Malang." *Journal of Innovation and Research in Primary Education* 4(3):1261–69. doi: <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1532>.
- Reitz, Anne K. 2022. "Self-Esteem Development and Life Events: A Review and Integrative Process Framework." *Social and Personality Psychology Compass* (September):1–20. doi: [10.1111/spc3.12709](https://doi.org/10.1111/spc3.12709).
- Rijnan. 2026. "Teachers' Strategies in Developing Students' Self-Confidence." *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya* 4(1):98–109. doi: <https://jurnal.zarilgapari.org/index.php/aslamiah/article/view/264>.
- Risna Risnawati, Opik Taufik Kurahman, Tarsono tarsono, dadan rusmana. 2025. "Internalisasi Nilai Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Spiritual Siswa." *JAWARA* 11(2):1–13. doi: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>.
- Sholihah, Nita Annisa. 2026. "Menanam Nilai Sejak Dini: Proses Pembentukan Karakter Anak Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Reflektiva: Journal of Classroom Action Research* 1:23–33. doi: <https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/reflektiva/article/view/21>.
- Siregar, F. A. (2025). *Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Proses Belajar Mengajar di MTs Istiqlal Delitua* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Siti Cholifah, Faelasup. 2024. "Educational Environment in the Implementation of Character Education." *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)* 3(2):816–25. doi: <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i2.418>.
- Sugiarti, Rini, Erwin Erlangga, Purwaningtyastuti Purwaningtyastuti, and Adisty Wisudaningtyas. 2022. "Character Education and

Friendship on Students ' Self - Esteem." *Journal of Nonformal Education* 8(2):162–70. doi: <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v8i2.36776>.

Surawan, S., & Norvia, L. (2022). Kontribusi Pembinaan Akhlak dalam Menanamkan Self-Control Siswa Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 102–116. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.461>

Surawan Surawan, Muhammad Redha Anshari, Asmail Azmy, Muhammad Iqbal Purnama Adi. Finding Religious Moderation in Pondok Pesantren: Religious Moderation Education at Pondok Pesantren in Central Kalimantan. (2022). *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 111-120. <https://doi.org/10.23971/njppi.v6i2.4507>

Tamamah, N., & Fitasari, N. L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas 7: Studi Di Lingkungan Sma'it Al-Amri Leces Probolinggo. *SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies*, 1(01), 143-156.

Ulfa, Desri, Amiddana Silfia, and Safira Aulia Putri. 2025. "Peran Etika Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Di Era Pembelajaran 5 . 0." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(2):701–10. doi: <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5909>.